

LAPORAN KEGIATAN

Presenter

Konferensi Pusat Studi Gender dan Anak: Pra Kongres KUPI II

Tema:

**“Meneguhkan Peran PSGA dan Ulama Perempuan
Dalam Upaya Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual
Di Satuan Pendidikan Keagamaan”**

Kampus B Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Selasa s.d Kamis, 15-17 November 2022



Muhamad Fajri, S. Sos. I, M. Sos

NIP. 198807222019031003

**Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD)
Universitas Islam Negeri (UIN) Sjeh M. Djamil Djambek Bukittinggi
Tahun Ajaran 2022/2023**

LAPORAN KEGIATAN

A. Pendahuluan

Tugas wajib dosen di perguruan tinggi tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian. Kinerja dosen dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi dilaporkan setiap semester dalam bentuk BKD (Beban Kerja Dosen).

Maka untuk itu, dibuatlah laporan kegiatan penelitian ini dalam rangka memenuhi kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi dosen untuk laporan BKD (Beban Kerja Dosen) T.A 2022/2023.

B. Bentuk Kegiatan

Diseminasi secara oral hasil penelitian/pemikiran pada Konferensi Pusat Studi Gender dan Anak: Pra Kongres KUPI II dengan judul "Strategi Komunikasi dan Konstruksi Sosial Forum Anak Kota Solok: Sebuah Upaya Perlindungan Anak dari Rokok"

C. Waktu Kegiatan

Kegiatan diseminasi secara oral hasil penelitian/pemikiran pada Konferensi Pusat Studi Gender dan Anak: Pra Kongres KUPI II dengan judul "Strategi Komunikasi dan Konstruksi Sosial Forum Anak Kota Solok: Sebuah Upaya Perlindungan Anak dari Rokok" dilakukan pada tanggal 15-17 November 2022.

D. Tujuan Kegiatan

Mendiseminasikan (menyebarkan) hasil penelitian/pemikiran pada Konferensi Pusat Studi Gender dan Anak: Pra Kongres KUPI II dengan judul "Strategi Komunikasi dan Konstruksi Sosial Forum Anak Kota Solok: Sebuah Upaya Perlindungan Anak dari Rokok".

E. Target Kegiatan

Terlaksananya kegiatan Mendiseminasikan (menyebarkan) hasil penelitian/pemikiran pada Konferensi Pusat Studi Gender dan Anak: Pra Kongres KUPI II dengan judul "Strategi Komunikasi dan Konstruksi Sosial Forum Anak Kota Solok: Sebuah Upaya Perlindungan Anak dari Rokok".

F. Sasaran Kegiatan

Kegiatan diseminasi secara oral hasil penelitian/pemikiran pada Konferensi Pusat Studi Gender dan Anak: Pra Kongres KUPI II dengan judul "Strategi Komunikasi dan Konstruksi Sosial Forum Anak Kota Solok: Sebuah Upaya Perlindungan Anak dari Rokok" sasarannya adalah Masyarakat Akademis dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia.

G. Dokumentasi dan Bukti Kegiatan

a. *Surat Pengumuman Peserta Konferensi PSGA pra Kongres KUPI II*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM

Jalan Lapangan Banteng Barat Nomor 3-4 Lt. 7, Jakarta Pusat
Telepon: (021) 3853449, 3812344, 3519734 Faks: 021- 34833851
Website: <http://dikids.kemenag.go.id>

Nomor : B-811/DJ.I/Dt.I.III/HM.01/11/2022 11 November 2022
Sifat : Penting
Lamp. : 1 (satu) Berkas
Perihal : Pengumuman Peserta Konferensi Pusat Studi Gender dan Anak:
Pra Kongres KUPI II

Kepada Yth.

1. Rektor/Ketua PTKIN
2. Rektor/Ketua PTKIS
3. Pimpinan Kopertais
Seluruh Indonesia
di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam B-912.3/DJ.I/Dt.I.III/HM.01/10/2022 tanggal 14 Oktober 2022 tentang Penyelenggaraan Konferensi Pusat Studi Gender dan Anak; Pra Kongres KUPI II tahun 2022 dengan ini disampaikan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor ...tentang Peserta Konferensi Pusat Studi Gender dan Anak: Pra Kongres KUPI II tahun anggaran 2022. Sehubungan dengan itu, disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam menyampaikan selamat kepada nama-nama terpilih sebagai peserta dalam kegiatan Konferensi Pusat Studi Gender dan Anak: Pra Kongres KUPI II yang diselenggarakan di UIN Raden Fatah Palembang pada tanggal 15-17 November 2022. Bagi peserta yang belum terpilih, kami sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas partisipasi dan kontribusinya dalam menyukseskan rangkaian pelaksanaan kegiatan tersebut.
2. Untuk kesuksesan kegiatan, kami mohon bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu untuk menyampaikan surat edaran dan lampiran surat ini serta memberikan dukungan kepada yang bersangkutan untuk mengikuti kegiatan ini dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Khusus untuk *presenter call for paper*, panitia telah menyediakan untuk 100 (seratus) orang selama kegiatan dengan 1 (satu) kamar untuk 2 (dua) peserta pada penginapan yang telah ditentukan.
3. Wakil Rektor/Ketua I Bidang Akademik diwajibkan mendampingi para nomine PTRG Award saat presentasi di hadapan dewan juri/penilai.
4. Konfirmasi kehadiran peserta paling lambat dilakukan pada Hari Senin, 14 November 2022 pukul 23:59 WIB melalui pengisian google form dengan alamat: <https://forms.gle/8ATCyAs1Xat3UB7R7>



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada ta.kemenag.go.id

Token : 8cF8k4

5. Informasi tentang penyelenggaraan Konferensi Pusat Studi Gender dan Anak: Pra Kongres KUPI II. Dapat diakses melalui <http://kggs.radenfatah.ac.id/>. Narahubung kegiatan dapat menghubungi sdr/i. Helen Sabera Adib 08127144404.

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

An. Direktur Jenderal,
Ptt. Direktur Pendidikan
Tinggi Keagamaan Islam,



Syaff'i



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada ta.kemenag.go.id

Token : 8cF9k4



KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 6422 TAHUN 2022
TENTANG
PESERTA KONFERENSI
PUSAT STUDI GENDER DAN ANAK: PRA KONGRES KUPI II
TAHUN ANGGARAN 2022

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka penyelenggaraan Konferensi Pusat Studi Gender dan Anak: Pra Kongres KUPI II, perlu menetapkan Peserta Konferensi Pusat Studi Gender dan Anak: Pra Kongres KUPI II Tahun Anggaran 2022;
- b. bahwa nama-nama sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini dinilai memenuhi syarat, tahapan, dan ketentuan untuk menjadi Peserta Konferensi Pusat Studi Gender dan Anak: Pra Kongres KUPI II Tahun Anggaran 2022;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Peserta Konferensi Pusat Studi Gender dan Anak: Pra Kongres KUPI II Tahun Anggaran 2022.

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
4. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2021 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2022 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6735);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
6. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 168);



Dokumen ini telah dibanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada ita.kemendikgo.id

Token : ISQRd1

7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 4 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM TENTANG PESERTA KONFERENSI PUSAT STUDI GENDER DAN ANAK: PRA KONGRES KUPI II TAHUN ANGGARAN 2022.
- KESATU** : Menetapkan Peserta Konferensi Pusat Studi Gender dan Anak: Pra Kongres KUPI II Tahun Anggaran 2022 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA** : Para Peserta Konferensi Pusat Studi Gender dan Anak: Pra Kongres KUPI II Tahun Anggaran 2022 sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU terdiri atas:
- a. Nomine Perguruan Tinggi Responsif Gender (PTRG) Award;
 - b. Peserta Konferensi;
 - c. Galeri Pusat Studi Gender dan Anak.
- KETIGA** : Para Peserta sebagaimana dimaksud pada Diktum KEDUA, berhak mengikuti kegiatan Konferensi Pusat Studi Gender dan Anak: Pra Kongres KUPI II Tahun Anggaran 2022 sebagaimana edaran Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Nomor B-912.3/Dj.I/Dt.III/HM.01/10/2022 tertanggal 14 Oktober 2022 tentang Penyelenggaraan Konferensi Pusat Studi Gender dan Anak: Pra Kongres KUPI 2 tahun 2022.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 11 November 2022

A.N DIREKTUR JENDERAL,
PLT. DIREKTUR PENDIDIKAN TINGGI
KEAGAMAAN ISLAM



SYAFI'I



Dokumen ini telah dibanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada ita.kemendag.go.id

Token : ISQRd

LAMPIRAN I
KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN
ISLAM
NOMOR 6422 TAHUN 2022
TENTANG
PESERTA KONFERENSI PUSAT STUDI GENDER DAN
ANAK- PRA KONGRES KUPI II TAHUN ANGGARAN
2022

NOMINE PERGURUAN TINGGI RESPONSIF GENDER (PTRG) AWARD

NO	KEPALA PSGA	NAMA PTKI
1	Khasan Ubaidillah, M.Pd.	UIN Raden Mas Said Surakarta
2	Ningsih Fadhilah, M. Pd.	UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3	Dr. Muna Erawati	UIN Salatiga
4	Dr. Lilik Huriyah	UIN Sunan Ampel Surabaya
5	Dini Amaliah, S.S., M.A.	IAI Tarbiyatut Tholabah Lamongan
6	Dr. Mustiqowati	UIN Sultan Syarif Kasim Riau
7	Hj. Isnatin, MH.	IAIN Ponorogo
8	Dr. Nikmatullah, M. Ag.	UIN Mataram
9	Dr. Vivi Ariyanti	UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto
10	Dr. Mufilha Wijayati	IAIN Metro
11	Dr. Rr. Rina Antasari, SH., M. Hum.	UIN Raden Fatah Palembang

A.N DIREKTUR JENDERAL,
PLT. DIREKTUR PENDIDIKAN TINGGI
KEAGAMAAN ISLAM

ttd

SYAFFI



LAMPIRAN II
KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 6422 TAHUN 2022
TENTANG
PESERTA KONFERENSI PUSAT STUDI GENDER DAN
ANAK: PRA KONGRES KUPI II TAHUN ANGGARAN 2022

PESERTA KONFERENSI

NO	NAMA PESERTA	INSTANSI	JUDUL
1	Abdul Mufid	Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Khozinatul Ulum Blera	<i>Future Prospects of Postmodern Feminist Theory</i>
2	Adzka Haniina Albarri, Neng Eri Sofiana	IAIN Ponorogo; Pesantren Mahasiswa Al-Mutawakkil Ponorogo	Model Intervensi Komunitas Amita WCC Ponorogo Pada Penanganan Korban Kekerasan Seksual
3	Aftonur Rosyad	IAI Pangeran Diponegoro Nganjuk	Perempuan Dan Ketahanan Iklim Global: Studi Tentang Peran Perempuan Melalui Pendekatan Local Wisdom
4	Aghnaita	Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya	<i>Mindful Parenting dan Perilaku Asertif Anak dalam Pencegahan Kekerasan Seksual</i>
5	Ahmad Taufik	UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi	Perempuan, Ulama, dan Teks Keagamaan: Peran KH. Husein Muhammad dalam Pengarustamaan Tafsir Feminis di Indonesia
6	Amalia Rosyadi Putri	Institut Agama Islam Tribakti, Kediri	Studi Fenomenologi Para Perempuan Pemimpin Daerah di Jawa Timur
7	Andi Muthia Sari Handayani Abikusno	UIN Datokarama	Keterlibatan Keluarga Dalam Proses Menyusui Sebagai Upaya Perlindungan Terhadap Anak (Studi Kasus Sebagai Konselor Menyusui)
8	ANDRI ANTO	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Potensi Peran Ulama Perempuan dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Lampung
9	Aprilian Ria Adisti	UIN Salatiga	<i>Reinforcing Children's Self-Resilience in Pesantren Through Digital Literacy Development about Sexual Violence</i>
10	Arina Al-Ayya	UIN Sunan Kalijaga	Konstruksi Relasi Gender dalam Tafsir al-Qur'an (Telaah Kitab Nazharat fi Kitabillah Karya Zainab al-Ghazali al-Jubaili)
11	Ariyandi Batu Bara	UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi	Nilai-nilai Moral dalam <i>Selokoh</i> dat Melayu Jambi sebagai Pengejawantahan Budaya Anti Kekerasan Seksual
12	Asna Istya Marwantika,	Institut Agama Islam Negeri Ponorogo	Tolak Kekerasan Dalam Rumah Tangga dan Cancel Culture:



	Ananda Erliyana Putri		Respon Netizen Dalam Kasus Lesti-Rizky Billar
13	Asniti Karni, Hermi Pasmawati, Dila Astarini	UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia	Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Bebas Budaya dan Implikasinya pada Bimbingan dan Konseling di Kota Bengkulu
14	Asrizal Saiin, Pipin Armita, Anwar M. Raadiamoda	STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau	<i>Career Wife in Fulfilling Domestic Duties with Gender Perspective</i>
15	Auliya Ghazna Nizami	UIN Sunan Ampel Surabaya	Kerentanan Status Anak dalam Kandungan Sebagai Subyek Hukum Pada Waris, Wasiat dan Wakaf
16	Azmi Mustaqim, Iflahathul Chasanah	Institut Agama Islam Negeri Ponorogo; Institut Agama Islam Raiyadlotul Mujahidin Ponorogo	Keterlibatan Laki-Laki dalam Pencegahan Perkawinan Anak: Studi Pada Komunitas Gerakan Laki-laki Peduli Perempuan dan Anak di Ponorogo
17	Bayu Tri Cahya, Putri Candra Dinar Mulyaningtyas, Dwi Putri Restuti	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus	Konvergensi Sense of Urgency Perempuan Perisir, Adaptasi Perubahan Iklim dan Penguatan Ekonomi Keluarga
18	Dewi Masitoh, Fitri Sari, Sarah Ayu Ramadhani	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung	Peran Perempuan dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Keluarga di Majelis Taklim Desa Negeri Saka, Kabupaten Pesawaran
19	Diah Rizki Nur Kalifah, Nurul Hidayah	Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung; Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang	Penguatan Pendidikan Karakter dalam Keluarga sebagai Penanggulangan Kejahatan Seksual bagi Perempuan
20	Elismayanti Rambe, Hanifah Oktarina, Marlina, Rahmi Wahyuni	STAIN Mandailing Natal	<i>Gender-Based Family Resilience (Case Study of Female Civil Servants in Mandailing Natal Regency)</i>
21	Eva Putriya Hasanah, Nur Syam, Lilik Hamidah	Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	Potret Perempuan dalam Konten Ceramah Dai Jawa Timur
22	Fadlan Masykura Setiadi, Khairunnisa	Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal; Institut Agama Islam Negeri Langsa	<i>Women's Participation in the Traditional Institution of Tuha Peut in Resolving Domestic Violence (A Case Study in Alue Pineung Timue Village, Langsa City)</i>
23	Fahmi Mandala Putra, Zata Ismah, Ulii Albab, Icaestika Waluyani, Dina Anggreini	SMK N 1 Makarti Jaya; Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang	Disparitas Gender dalam Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Cara Pandang Bermoderasi Agama: Studi Pendahuluan
24	Farit Afrizal, Birrul Qodriyyah	Institut PTIQ Jakarta	<i>Marital Rape: Antara Maslahat dan Mafsadat (Pendekatan Maqashid al-Syariah dalam Penanganan Kekerasan Seksual)</i>



25	Gian Nova Sudrajat Azizah Alawiyah, Fuad Zainuddin	UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten	Ekofeminisme dan Pembangunan Berkelanjutan di Provinsi Banten: Studi Pada Ngo Laz Harfa
26	Gusnarib Abd Wahab, Muh Iksan Kahar	Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu	Perempuan dan Moderasi Beragama
27	Hamdan Hasibuan,	UIN Syeh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan	Peran Perempuan dalam Ketahanan Iklim Global Perjuangan Perempuan Kesenjangan Gender di Kabupaten Padang Lawas
28	Hanifa Paramitha Siswanti	Universitas Padjadjaran	Pesan Dakwah dalam Media Islam tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Anak di Pesantren: Analisis Isi Artikel Mubadalah.id
29	Sumintak, Im Ratna Sumirat	Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten	Membongkar Seksualitas Dalam Budaya Tabu Perempuan Banten Studi Kasus Film Yuni Satu Kajian Feminisme Eksistensialisme
30	Husain, Abd. Rahman, Nur Akifah Janur, Bulqia Mas'ud	STAIN Majene	<i>Annangguru Edda', The Female Ulama from Village Who Trains National Ulama</i>
31	Imam Hanafi, Amril M, Arbi	UIN Suska Riau	Seperti Diabaikan: Isu Gender dalam Moderasi Beragama
32	Imroatul Munfaridah Muhtar	IAIN Ponorogo	Peran Perempuan dalam Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah di Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo Jawa Timur
33	Indah Wugati	Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang	Nilai Budaya Sekolah Berwawasan Gender dan Moderasi Beragama
34	Iqbal Kamalludin, Heris Subendar, Bunga Desyana Pratami, Muzaki, Anna Diyah Azizah	UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan	<i>Legal Politics in Indonesia's Criminal Policy of Sexual Harassment: Problems and Challenges</i>
35	Irma Yuliani. Isnatin Ulfah	IAIN Ponorogo	Menuju Perguruan Tinggi Responsif Gender: Mengukur Kesiapan IAIN Ponorogo Dalam Implementasi Indikator PTRG Melalui SWOT Analysis
36	Istiadah, Aprilia Mega Rosdiana, Muallifah	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	<i>A Comprehensive and Integrative Approach to Sexual Violence In Islamic Campus: An Ulu' Albab Model</i>
37	Januar, Alfi Rahmi	Universitas Islam Negeri Bukittinggi	Pemikiran Rahmah El Yunusiah dan Penerapannya dalam Pendidikan Islam Perempuan di Indonesia



38	Jusmiati, Darlis	Universitas Islam Negeri Datokarama Palu	Meningkatkan Keberfungsian Keluarga melalui Family Rituals dan Relevansinya terhadap Budaya Anti Kekerasan Seksual
39	Karisa Puspa Yeli, Fathia, Nabila	Institut PTIQ Jakarta	Membantah Paradigma Agama yang salah sebagai upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak
40	Karoma	Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang	Ketangguhan keluarga sebagai pembentukan budaya anti kekerasan seksual
41	Kerwanto	Institut PTIQ Jakarta	Visualisasi Relasi Suami-Istri dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Kesalingan (<i>Qir'ah Mubidalah</i>)
42	Khaulah Nabila Amjad	Institut PTIQ Jakarta	Peranan Perempuan dalam Ranah Kebijakan: Membaca Ulang Realita dan Teka Agama
43	Lia Angela Lia	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci	Penguatan pusat studi gender dan anak sebagai upaya pencegahan dan penanganan kekerasan seksual berbasis kearifan lokal
44	Luqmanul Hakim Ajuna, Bayu Tri Cahya, Early Ridho Kismawadi	IAIN Sultan Amai Gorontalo	Urgensi Kepemimpinan Perempuan dalam Formulasi Anggaran Pemerintah "Serambi Madinah" Gorontalo": Perspektif Keuangan Islam
45	M Saiful Mujab	UIN Walisongo Semarang	Analisis Ma'nā Cum Maghza' atas Ayat Kesaksian Wanita (Q.S. AL-BAQOROH (2): 282)
46	M. Fathurahman	IAIN Ponorogo	<i>Analysis of Moral Values in Serat Wedharaga and Its Urgency for Character Strengthening and Child Protection</i>
47	Maimunah, Umdatul Baroroh	IAIN Syekh Nurjati Cirebon; Institut Pesantren Mathali'ul Falah	Agensi Perempuan dan Reproduksi Pemahaman Radikal di Indonesia
48	Mardiah Astuti, Fajri Ismail	Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang	Peran Perempuan Dalam Pelaksanaan Moderasi Beragama Di Provinsi Sumatera Selatan
49	Mardian Sulistyati	UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta	Moral Perempuan, Panoptisisme, dan Syarak-isasi Adat: Interpretasi Kritis atas Sumbang Duo Baleh Minangkabau
50	Mariatul Qibtiyah, Alva Beriansyah, Irmawati Sagala	UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi; Universitas Jambi	Baby Shaming Sebagai Fenomena Cyberbullying Terhadap Bayi Melalui Media Sosial Instagram
51	Meri Andani	Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Hamzah Fansuri	Gang Rape: Upaya Penangan LSM Rifka Annisa Dalam Tinjauan Maqasid Syariah
52	Momy Hunowu	IAIN Sultan Amai Gorontalo	<i>Revitalizing Local Cultural Values in Preventing Sexual Violence</i>
53	Muchammadun	UIN Mataram	<i>Greater Space for Women: Women's Access to And Control Of Inherited Property In Sasak Society</i>



54	Mufaro'ah Titin Sumarni	STAIN Bengkulu	Strategi Pusat Studi Gender Dan Anak (PSGA) STAIN Bengkulu Dalam Mencegah Dan Menangani Kekerasan Seksual di Kabupaten Bengkulu
55	Muhamad Fajri, Reskika Putri Pasund	UIN Sjeh M. Djamil Djambek Bukittinggi	Strategi Komunikasi dan Konstruksi Sosial Forum Anak Kota Solok: Sebuah Upaya Perlindungan Anak dari Rokok
56	Muhamad Rahman Bayumi, Maya Panorama	Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang	Internalisasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Mengatasi Kekerasan Berbasis Gender di Indonesia
57	Muhammad Amri, Sitti Nurul Adha	Institut Agama Islam Negeri Ternate	Ranah Pengabdian Ulama Perempuan: Kajian Futuristik Pemetaan Judul Tesis PKUP-MI
58	Muhammad Ashabul Kahfi, Fitriani, Jamaluddin, Abdul Mutakabbir, Jumriani, Nurul Adliyah	Institut Agama Islam Negeri Palopo	Lorong Garden dan Pembangunan Berkelanjutan bagi Perempuan Lorong di Kota Makassar
59	Muhammad Fiqih Cholidi, Ikhwan Anshori	Institut PTIQ Jakarta dan Program Kaderisasi Ulama Masjid Istiqlal	Meninjau Sunat Perempuandalam Teks Keagamaan (Analisis Kritis Dalil Syara' dan Urgensinya dalam Mewujudkan Permenkes)
60	Fadila, Asri Karolina, Irm Latifa Irsal	Institut Agama Islam Negeri Curup	Konseling Religius dalam Penguatan Self Esteem Warga Binaan Wanita di Lapas Kelas II A Curup Kabupaten Rejang Lebong
61	Muhammad Irsan Barus; Muhammad Ridwansyah Hasibuan	Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia	Strategi Pengemudi Becak Motor dalam Membiayai Kebutuhan Sekolah Anak (Studi Kasus pada Pengemudi Becak Motor di Kelurahan Sipolu-Polu Mandailing Natal)
62	Muhammad Kaisa Al Kasih	UIN Sunan Ampel Surabaya	Studi Feminisme: Pengaruh Ketidakadilan Gender Terhadap Pelecehan Seksual Mahasiswi di Surabaya
63	Nilawati, Rr. Rina Antasari, Erniwati, Helen Sabera Adib, Dolla Sobari	Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang	Implementasi Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5494 Tahun 2019 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Kekerasan Seksual pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam
64	Muhammad Syauqi Almalik	UIN STS Jambi	Menelaah Animo Seksual Sebagai Pencegahan Kekerasan Seksual di Kampus Perspektif Sigmund Freud dan Teori Seksual
65	Muhammad Yaufi	Universitas Islam Internasional Indonesia	<i>Reinterpretation Meaning of Qiwama in Surah an-Nisa' verse 34 Perspective Hermeneutics of Khaled M. Abou-el-Fadl</i>



66	Zunly Nadia	STAISPA Yogyakarta	Ulama Perempuan dan Moderasi Beragama: (Kajian atas Musyawarah Keagamaan Kongres Ulama Perempuan Indonesia)
67	Musrifah	Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah	Analisis Semiotik Buku Cerita Bergambar "Kenapa Berbeda?": Pendidikan Seksual Dini Melalui Buku Cerita Bergambar
68	Mustiqowati Ummul Fitriyyah,	Pusat Studi Gender Dan Anak Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau	Pencegahan perkawinan anak melalui optimalisasi peran ulama perempuan berbasis Collaborative Governance
69	Nadya Yulianty Salsabila	STAI KHEZ Muttaqien Purwakarta	<i>Trauma Recovery and Psychological Assistance Through Depth Therapy for Children Victims of Sexual Violence</i>
70	Nirva Diana	UIN Raden Intan	Menuju Generasi Emas 2045 melalui Relasi Gender yang Harmonis dan Berkeadilan
71	Novita Kurniasih	IAIN Metro	Ekofeminisme dalam Dekonstruksi Patriarki Melalui Sastra Hijau
72	Nunu Burhanuddin	IAIN Bukittinggi	<i>Takwil Gender Equality Perspective of Muhammad Syahrur: Analysis of the Verses of Hijab, Inheritance, and Polygamy</i>
73	Nur Afiyah, Lailatul Zuhriyah	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri; Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri	Menelusik Makna <i>Haqqul Qiwamah</i> (Studi Penafsiran QS. An-Nisa': 34 Dalam Pandangan Islam Moderat)
74	Nurul Hikmah, Khairunnisa, Irwanto, Nurul Khansa Fauziyah	IAIN Lhokseumawe	Rekonstruksi Peran Ayah dalam Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini di Kecamatan Tengkulun Kabupaten Aceh Tamiang
75	Nurul Mahmudah, Muhammad Syakir Al Kautsar, Sopi'ah	Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo	Menelusik Kiprah Ulama Perempuan Pelopor Nilai Moderasi Beragama
76	Rendy Saputra, Kusnadi, Karoma, Ahmad Wahyu Hidayat	Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang	Manajemen Mutu Berbasis Kesetaraan Gender Kepemimpinan di SMA NU Yogyakarta
77	Risma Dwi Arisona Fenty Andriani, Yuli Salis Hijriyani, Debby Arieangga Pratama	Institut Agama Islam Negeri Ponorogo; Sekolah Indonesia Kota Kinabalu	Migrasi Internasional: Upaya Perlindungan dan Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Pekerja Migran Indonesia di Sabah Malaysia
78	Rizka Hidayatul Umami, Khabibur Rohman, Sulistyorini Sulistyorini	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	Melawan lewat Tulisan: Upaya Forum Perempuan Filsafat dalam Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Kampus



Dokumen ini telah dibanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada its.kemendik.go.id

Token : ISQRd

79	Rosidin, Masyithah Mardhatillah, Zaedun Na'im	STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang; IAIN Madura	<i>Symbolic Violence Based on Qur'anic Patriarchal Exegesis and Its Implication on Islamophobia Among Moslem Women</i>
80	Rr. Rina Antasari Qodariah Barkah Muhamad Sadi Is	Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang	Perlindungan Hukum Terhadap Hak Kesejahteraan Perempuan Korban Tindak Pidana Kekerasan Seksual di Indonesia
81	Shofia Mauizotun Hasanah, Suriani	UIN Mataram	Sembalu Nina: Perempuan Lembah Rinjani dan <i>Sustainable Development Goal's</i>
82	Siti Raudhatul Jannah Hasin	UIN KHAS Jember	Resistensi Perempuan Terhadap Poligami: Studi Pengguna Media Sosial di Kalangan Istri Kiai Yang Dipoligami
83	Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, Restu Yulia Hidayatul Umah	Institut Agama Islam Negeri Ponorogo	Studi Fenomenologi Terhadap Konflik Peran Ganda Ibu Bekerja di Kabupaten Ponorogo Selama Pandemi Covid-19
84	Sei Wahyuningsih	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus	<i>The Role of Parents in Preventing Child Sexual Abuse: A Portrait of Indonesian Family</i>
85	Suci Wulandari	Muslimat NWDI, Sembalun	Citra Perempuan Solihah di Kalangan Muslimat Nahdlatul Wathan Diniyyah Islamiyyah (NWDI) Sembalun, Lombok Timur
86	Sumiati Hermawan	UIN Sunan Gunung Djati	Perlindungan Hukum terhadap Perempuan dan anak Perspektif Hukum Positif di Indonesia
87	Sutarto, Dewi Purnama Sari, Nurjannah, Busra Febriani, Mega Selvi Maharani	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup	Pemberdayaan Kelompok Pengajian sebagai Upaya Perlindungan dan Pencegahan Kekerasan terhadap Anak dan Perempuan
88	Syahriil Ramadhon Alamsyah	STEBIS Pagar Alam	Analisa Peran Keluarga dalam Pelibatan Budaya Anti Kekerasan Seksual pada Anak
89	Tri Budi Prastyo, Silsilu Durrotul Bahiyah	Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	Kepemimpinan Wanita: Studi Komparatif Tafsir al Azhar dan Tafsir al Misbah dalam Surah An- Nisa' Ayat 34
90	Trimurti Ningtyas, Taufik Al Amin	Institut Agama Islam Negeri Kediri	Kepemimpinan Perempuan Modern dalam Adaptasi Perubahan Organisasi Sektor Publik (Studi Kasus pada Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Jawa Tengah)
91	Umma Farida	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus	Potret Perempuan dalam Kitab <i>Pesantren</i> di Indonesia: Telaah terhadap Kitab <i>Ihya' Ulum ad-Din</i> Karya Imam al-Ghazali



92	Utami Syahdiah, Muh Khairul Wajedi Imami	Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia; Universiti Pendidikan Sultan Idris, Malaysia	<i>Men's View of Women's Virginity Stereotypes</i>
93	Wirda Ningsih, Yundri Akhyar, Lita Arfah, Haryuni Hariati, Marro'aini	STIT Al-Kifayah Riau; UIN Sultan Syarif Kasim Riau	<i>Protection and Support for Sexual Violence Against Women and Children in Riau</i>
94	Yendapuspita	Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Kifayah Riau	Implementasi Pendidikan Seks Perspektif Islam dalam Pencegahan Tindak Kekerasan Seksual
95	Yundri Akhyar, Khalilullah, Wirda Ningsih	UIN Sultan Syarif Kasim Riau & STIT Al-Kifayah Riau	<i>The Leadership and the Roles of Rahmah El-Yumusiyyah in Empowering Women in Minangkabau society</i>
96	Zata Ismah, Wasiyem, Meutia Nanda, Rizky Indah Syahfitri	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	Kontribusi Perempuan dalam Mengatasi Kejadian Pasca Imunisasi pada Masyarakat Patriarki di Pulau Nias
97	Zufriani, Albertos Damni, Arzam, Wisnarni	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci	Forum Keagamaan sebagai Identitas, Multikulturalisme dan Peran Perempuan dalam Moderasi Beragama: Studi Fenomenologi Agama BKMT Kabupaten Kerinci
98	Zahdiyah, Rabbul Izzatin	Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang	Nilai-nilai anti kekerasan pada Anak melalui Permainan Tradisional Angket-angket Periuik
99	Zulfan Taufik	UIN Sjeh M. Djamil Djambek Bukittinggi	<i>Women, Youth, and Interreligious Peacebuilding in West Sumatra</i>
100	Zulfatun Ni'mah	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	Dari Kelas untuk Masyarakat; Edukasi Hukum Tentang Kekerasan Seksual Untuk dan dari Mahasiswa

A.N DIREKTUR JENDERAL,
PLT. DIREKTUR PENDIDIKAN TINGGI
KEAGAMAAN ISLAM

ttd

SYAFI'I



LAMPIRAN III
KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN
ISLAM NOMOR 6422 TAHUN 2022
TENTANG
PESERTA KONFERENSI PUSAT STUDI GENDER DAN
ANAK: PRA KONGRES KUPI II TAHUN ANGGARAN
2022

PESERTA GALERI PUSAT STUDI GENDER DAN ANAK

NO	INSTANSI	ALAMAT
1	UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH	TULUNGAGUNG - JAWA TIMUR
3	STAIDA MUHAMMADIYAH	GARUT - JAWA BARAT
4	UIN RADEN FATAH	PALEMBANG - SUMATERA SELATAN
5	UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK	BUKIT TINGGI - SUMATERA BARAT
6	UIN SUMATERA UTARA	SUMATERA UTARA
7	UIN MAULANA MALIK IBRAHIM	MALANG - JAWA TIMUR
8	IAIN METRO	METRO - LAMPUNG
9	ASOSIASI GURU SEJARAH	PALEMBANG - SUMATERA UTARA
10	MAN INSAN CENDEKIA	SUMATERA SELATAN

A.N DIREKTUR JENDERAL,
PLT. DIREKTUR PENDIDIKAN TINGGI
KEAGAMAAN ISLAM

ttd

SYAFI'I



b. Rundown acara

Lampiran V Surat Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam
 Nomor : D-912.3/DJ.I/De.I.III/RR.01/10/2022
 Tanggal : 14 Oktober 2022

RUNDOWN ACARA
KONFERENSI PUSAT STUDI GENDER DAN ANAK: PRA KONGRES KUPI 2
"MENEGUHKAN PERAN PSGA DAN ULAMA PEREMPUAN
DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KEKERASAN SEKSUAL
DI SATUAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN".

Kampus B Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
 Selasa s.d Kamis, 15 – 17 November 2022

No	Waktu	Agenda / Materi	PIC/ Narasumber	Keterangan
Selasa, 15 November 2022				
1	12.00-14.00	Check in Peserta	Panitia	
2	15.00 – 17.00	PTRG Award Presentasi Nominee PTRG Award	Tim Reviewer/Juri Pendamping: Manah Rasmanah, M.Si. (Koordinator PTRG Award)	Ruang Tester Lt. 4 Fakultas Sains & Teknologi Kampus B
3	15.00 – 17.00	Forum Rektor: 1. Upaya Kementerian Agama dalam Pencegahan dan Penanggulangan Kekerasan Seksual di PTKI 2. Pengutusan Komitmen Pengarusutamaan Gender PTKI Menuju PTRG	Prof. Dr. H. Muhammad Ali Ramadhani, S.TP., M.T. (Dirjen Pendis Kemenag RI) Kementerian PPA Pendamping: Dr. Munir	Auditorium Lt. 4 Gedung Rektorat Kampus B
	17.00 – 19.00	ISTIRAHAT		
4	19.00 – 21.00	Pembukaan Konferensi Pembukaan Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Mars UIN Raden Fatah. Do'a Sambutan Rektor UIN Raden Fatah Palembang	Dr. Zuhdiyah, M.Pd.I. (Panitia Konferensi) Panitia Panitia Panitia Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S. Ag, M. Si.	Auditorium Lt. 4 Gedung Perpustakaan Kampus B



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSN. Untuk memastikan keabsahannya, silakan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://ftskemenaggo.id> atau kunjungi halaman <https://ftskemenaggo.id/>

Token : buHRJ4

		Laporan Konferensi	Direktur Jenderal Pendidikan Islam	
		Sambutan Menteri Agama Republik Indonesia: - Membuka Acara - <i>Keynote Speech</i>	H. Yaqut Cholil Qoumas	
		Penyerahan PTRG Award	Manah Rasmanah, M.Si, (Koordinator Panitia PTRG Award)	
		Penutup	Panitia	
Rabu, 16 November 2022				
1	General Session		Dr. Syahril Jamil (Panitia)	Auditorium Lt. 4 Gedung Perpustakaan dan Kampus B
	09.00 – 11.30	Keluarga sebagai Basis Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual.	Penasihat DWP Kementerian Agama RI: Ery Retno Yaqut	
		Kebijakan Menteri PPPA dalam Implementasi Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (IPKS).	Menteri PPPA RI : I Gusti Ayu Bintang Darmawati.	
	11.30 – 13.00	----- <i>I S H O M A</i> -----		
2	Panel Session		Dr. Indah Wigati, M.Pd.I. (Panitia)	Auditorium Lt. 4 Gedung Perpustakaan dan Kampus B
	13.00 – 15.30	1. Peran pemerintah daerah dalam pencegahan dan penanganan kekerasan seksual	H. Herman Deru, S.H., M.M (Gubernur Sumatera Selatan)	
		2. Kekerasan seksual perspektif hukum Islam menuju pembaharuan hukum di Indonesia.	Prof. Dr. Suyitro, M. Ag. (Kepala Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI)	
		3. Peran Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dalam pencegahan dan Penanganan kekerasan seksual di kampus.	Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag. M.Si. (Rektor UIN Raden Fatah).	
		4. Praktik baik pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di Perguruan Tinggi.	Sri Wiyanti Eddyono, S.H., LL.M., Ph.D. (UGM Yogyakarta)	
		5. Peran Ulama Perempuan dalam pencegahan dan penanganan kekerasan seksual.	Nyai. Dra. Hj. Badriyah Fayumi, Lc., M.A. (KUPI).	
		6. Peran Tokoh Agama Kristen dalam	Leopord Sudarsono.	



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSN. Untuk memastikan keabsahannya, silakan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://ftk.kemendagri.go.id> atau kunjungi halaman <https://ftk.kemendagri.go.id/>

Token : buHRJ4

		Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual.	(Tokoh Kaustikupan Agama Agung Jakarta).		
5	15.30 – 16.00	----- I S H O M A -----			
6	Paralel Session 18.00 – 22.30		Manstullell, M.Ed. (Panitia)	Ruang Kuliah Fakultas Psikologi Kampus B	
	Kelas A	<ol style="list-style-type: none"> Keuleman Perempuan Nusantara: Diskursus dan Tokoh. Gender dan Teks Keagamaan. Kepemimpinan Perempuan di Ruang-Ruang Strategis. Kepemimpinan Perempuan di Ruang-Ruang Strategis 	<ul style="list-style-type: none"> Presenter Terpilih Reviewer/Juri Pendamping 		
	Kelas B	<ol style="list-style-type: none"> Perempuan dan Madrasah Beragama. Upaya Perlindungan Anak. Peran Perempuan dalam Ketahanan Iklim Global. 	<ul style="list-style-type: none"> Presenter Terpilih Reviewer/Juri Pendamping 		
	Kelas C	<ol style="list-style-type: none"> Kebijakan Publik: Diskursus, Implementasi, dan Tantangan. Inisiatif komunitas: Praktik baik, peluang, dan tantangan di Lembaga Pendidikan Keagamaan. Penguatan Kelembagaan Pusat Studi Gender dan Anak untuk Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual. 	<ol style="list-style-type: none"> WCC Mawar Baiqis Pesantren Dar at-Tauhid Cirebon WCC Lokal Palembang. Reviewer/Juri Presenter Terpilih Pendamping 		
	Kelas D	<ol style="list-style-type: none"> Ketangguhan Keluarga sebagai Pembentukan Budaya Anti Kekerasan Seksual. Pelibatan Laki-Laki dalam Upaya Pencegahan Kekerasan seksual. Media, Literasi, dan Isu Kekerasan Seksual. 	<ul style="list-style-type: none"> Presenter Terpilih Reviewer/Juri Pendamping 		
Kamis, 17 November 2022					
1	Seminar Nasional Perempuan dan Perubahan Iklim Global		Binar Azwar Anas Harlan, M.Pd. (Panitia)		Auditorium Lt. 4 Gedung



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSN. Untuk memastikan keabsahannya, silakan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://itekemenaggo.id> atau kunjungi halaman <https://itekemenaggo.id/>

Token : buHRJ4

08.30 – 10.00	Pembukaan	Panitia/Moderator	Perpustakaan Kampus B	
	Paparan Narasumber:			
	1. Peran Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dalam Pengendalian Perubahan Iklim Global	Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si. (Rektor UIN Raden Fatah Palembang)		
	2. Peran Saruan Pendidikan Islam dalam Pencegahan Efek Rumah Kaca dan Dampak Perubahan Iklim Global	Dr. Syafiqi Iwan, M.Pd.I. (Kakanwil Kementerian Agama Sumatera Selatan)		
	3. Pemberdayaan Perempuan dalam Mewujudkan Keberlanjutan Global	Dr. Tien Aminatun, M.Si.		
	Penutup	Panitia/Moderator		
2	10.00 – 10.15	I S T I R A H A T		
3	Penutupan Konferensi		Auditorium Lt. 4 Gedung Perpustakaan Kampus B	
	10.15 – 11.30	Hambukaan		Dr. Zuhdyah, M.Pd.I. (Panitia)
		Laporan dan Pembacaan Rekomendasi Konferensi		<i>Master of Ceremony</i> (Anita Trisiah, Ph.D.) Dr. Komaruddin, M.Si.
		Sambutan Rektor UIN Raden Fatah Palembang dan penyerahan <i>Award 3 Call Paper</i> terbaik		Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si. (Rektor UIN Raden Fatah Palembang)
		Sambutan Direktur dan Penutupan Konferensi		Plt. Direktur PTKI (Dr. Syafiqi)
		Penutupan		<i>Master of Ceremony</i>



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSN. Untuk memastikan keasliannya, silakan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://ite.kemenaggo.id> atau kunjungi halaman <https://ite.kemenaggo.id/>

Token : buHRJ4

c. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI**

Kampus 1: Jalan Persegi Panjang Gendang Bukittinggi - Kampus II: Jalan Gunung Air Kubang Putih
Kawasan Agam - Sumatera Barat - Telp. 07521 22673
Website: www.uinbukittinggi.ac.id Email: info@uinbukittinggi.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : B- 187 /Un.26/KP.01.2/11/2022

- Menimbang :
1. Bahwa dalam rangka mengikuti Konferensi Pusat Studi Gender dan Anak : Pra KUPI 2;
 2. Maka Perlu dikirim utusan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi untuk melaksanakan hal yang dimaksud.

- Dasar :
1. Surat permohonan ybs tanggal 14 November 2022;
 2. Instruksi Pimpinan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Memberi Tugas

- Kepada :
1. Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc., M.Ag./ 197305102000121002/ Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
 2. Januar, M.Pd/ 197801102009011011/ Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
 3. Muhamad Fajri, M.Sos./ 198807222019031003/ Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
 4. Dr. Zulfan Taufik MA.Hum/ 198807172018011003/ Pelaksana Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Program S2 Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

- Untuk :
1. Mengikuti kegiatan sebagai presenter pada Konferensi Pusat Studi Gender dan Anak : Pra KUPI 2 yang diselenggarakan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI pada tanggal 15 s/d 17 November 2022 bertempat di UIN Raden Fatah Palembang, Provinsi Sumatera Selatan;
 2. Menulis laporan setelah melaksanakan kegiatan dimaksud.

Bukittinggi, 15 November 2022
Rektor

Ridha Ahida

d. Foto Kegiatan



e. Sertifikat Kegiatan



Strategi Komunikasi dan Konstruksi Sosial Forum Anak Kota Solok: Sebuah Upaya Perlindungan Anak dari Rokok

Muhamad Fajri¹, Reskika Putri Pasund²
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
muhammadfajri.kpi@gmail.com
081266003397

Abstract

Since 2019, The Solok City Children's Forum has been active in doing advocacy communication about the dangers of smoking for children to various parties, such as the Solok City government and the society. Uniquely, their aspirations were accepted by the Solok City government. It was strengthened by the issuance of Solok City Regulation number 1 of 2020 which regulates no smoking area for children. So that, the researcher studied the communication strategy and social construction model carried out by Solok City Children's Forum to the Solok City government. The theory used is David K. Berlo's communication element theory, A-I-D-A communication strategy (Awareness, Interest, Desire and Action) and Berger and Luckmann's Social Construction. The research was done by using descriptive qualitative approach through interview techniques, with data analysis techniques of Miles and Huberman. The results of the research showed that the advocacy communication strategy of the Solok City Children's Forum to the Solok City government has succeeded in reaching the action level namely the issuance of the Solok City Regional Regulation number 1 of 2020, and the social construction carried out by the Solok City Children's Forum is different from Berger and Luckmann said in the theory. Berger and Luckmann argue that the party who has the power (ruler) in this case the government who can carry out social construction to the society (top-down). However, it was found that the social construction of anti-smoking values for children was carried out by the Children's Forum which was structurally under the Solok City government (bottom-up). It means that this case disproves the theory of Berger and Luckmann which propose that social construction is carried out by governments.

Keywords: Communication Strategy, Social Construction, Solok City Children's Forum.

Keywords: Forum Anak, Communication, Perda No.1 Tahun 2020 Kota Solok

Abstrak

Forum Anak (FA) Kota Solok sejak tahun 2019 aktif melakukan komunikasi advokasi bahaya rokok bagi anak kepada berbagai pihak, seperti pemerintah Kota Solok dan masyarakat. Uniknya, suara-suara mereka didengar pemerintah Kota Solok. Dikuatkan dengan lahirnya Perda Kota Solok No.1 Tahun 2020 yang mengatur tentang kawasan tanpa rokok (KTR) bagi anak. Sehingga peneliti mengkaji strategi komunikasi dan model konstruksi sosial yang dilakukan Forum Anak (FA) Kota Solok kepada pemerintah Kota Solok. Teori yang digunakan teori unsur komunikasi David K. Berlo, Strategi komunikasi A-I-D-A (Awareness, Interest, Desire dan Action) dan Konstruksi Sosial Berger dan Luckmann. Dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui teknik wawancara, dengan teknik analisis data Miles dan Huberman. Hasil penelitiannya bahwa strategi komunikasi advokasi Forum Anak (FA) Kota Solok kepada pemerintah Kota Solok berhasil sampai ke tingkat action yaitu lahirnya Perda Kota Solok No.1 Tahun 2020, dan konstruksi sosial yang dilakukan Forum Anak (FA) Kota Solok berbeda seperti Berger dan Luckmann sampaikan dalam teorinya. Berger dan Luckmann berpendapat bahwa pihak yang punya power (penguasa) dalam hal ini pemerintah yang bisa melakukan konstruksi sosial kepada masyarakat di bawahnya (top-down). Namun ditemukan bahwa konstruksi sosial tentang nilai-nilai anti rokok untuk anak dilakukan Forum Anak (FA) yang secara struktural dibawah pemerintah Kota Solok (bottom-up). Artinya kasus ini membantah teori Berger dan Luckmann yang mengatakan konstruksi sosial dilakukan oleh penguasa pemerintah.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Konstruksi Sosial, Forum Anak Kota Solok.

PENDAHULUAN

Sebuah artikel ditulis Unicef dalam websitenya mengemukakan, bahwa keselamatan dan kesejahteraan masih menjadi isu utama anak, sebagai kelompok paling rentan. Isu kesehatan anak tetap menjadi *concern* utama di belahan dunia manapun (Unicef, 2021). Setiap Tahun ada tiga juta orang meninggal dini karena konsumsi tembakau yang mengakibatkan penyakit serangan jantung, kardiovaskular dan stroke, ditambah 890 orang meninggal sebagai perokok pasif (P2PTM Kemenkes RI, 2018). Data lain menunjukkan 83,4 juta anak Indonesia terpapar dampak negatif rokok. Kemudian anak yang terkontaminasi oleh asap perokok aktif akan mengalami pertumbuhan fisik tidak maksimal dan juga *stunting* (Kemenpppa, 2018). Jelas, rokok memiliki korelasi yang kuat dalam masalah kesehatan anak. Perokok aktif di sekitar anak, menjadi penyumbang masalah kesehatan anak-anak dunia, khususnya di Indonesia.

Advokasi terus dilakukan di seluruh dunia lewat LSM, organisasi pemerintah, organisasi masyarakat dll. Kegiatan advokasi adalah bentuk pembelaan yang dilakukan untuk subjek tertentu baik lisan, tulisan, maupun di media sosial. Salah satu lembaga yang aktif menyuarakan advokasi kesehatan anak dan bahaya rokok adalah Forum Anak. Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia mengharapkan Forum Anak di Indonesia menjadi "*trendsetter*" atau pelopor dan pelapor dalam peningkatan hidup sehat bagi anak (KemenPPPA, 2019).

Forum Anak Kota Solok, sejak awal berkomitmen menjadi lembaga advokasi anak. Karena, anak merupakan kelompok rentan isu kekerasan, perdagangan dan kesehatan, khususnya bahaya rokok. Pada tahun kepengurusan 2019-2021, pengurus aktif menjalin *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan berbagai pihak seperti Bank Nagari, UKM Wisata, dan Perpustakaan/Arsip dalam bentuk, narasumber, sponsor dan *capacity building* dalam momen acara yang dilakukan Forum Anak Kota Solok. Di sisi lain, pengurus dan fasilitator Forum Anak Kota Solok aktif menyuarakan dan menjalin komunikasi dengan berbagai *stakeholder*. Adapun salah satu isu yang mereka angkat tentang bahaya rokok untuk anak.

Sasaran yang dituju Forum Anak yaitu masyarakat umum, para ibu, anak-anak, dan juga lembaga pemerintah dan pemangku kepentingan dengan isu anak dan bahaya rokok (Alfi Paiz, Wawancara, 20 Oktober, 2022) Dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, Pemerintah Kota Solok lebih *open* terhadap Forum Anak sejak tahun 2019, hal ini dibuktikan Forum Anak Kota Solok aau perwakilan sering diundang ke acara-acara pemerintah seperti Musrenbang (Musyawarah Rencana Pembangunan). Lewat Musrenbang itu Forum Anak Kota Solok mendapat tempat menyuarakan upaya perlindungan anak kepada pemerintah bersama Dinkes dan OPD terkait tentang anak dan bahaya rokok (Alfi Paiz, Wawancara, 20 Oktober 2022).

Menariknya, tahun 2020 lahir Perda Kota Solok tentang anak dan rokok. Perda tersebut mengatur tentang kawasan tanpa rokok (KTR), termasuk di dalamnya ada poin-poin perlindungan anak dari bahaya rokok (W. Solok, 2020). Pasal 3 poin b berbunyi "*Melindungi penduduk usia produktif, anak, remaja dan perempuan hamil dari dorongan lingkungan dan pengaruh iklan dan promosi untuk inisiasi penggunaan dan ketergantungan terhadap bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk rokok*". Pasal 4 poin c mengatakan tempat KTR

salah satunya tempat bermain anak (W. Solok, 2020, hal. 4). Tindak lanjutnya, sampai pada *reward* yang djanjikan Walikota Solok, uang senilai 1 juta rupiah bagi penduduk Kota Solok yang berhenti merokok dengan syarat minimal 3 bulan dan dibuktikan dengan tes nikotin pada pusat kesehatan (Syahrial, 2022).

Jelas, bahwa Perda Kota Solok tentang kawasan tanpa rokok (KTR) lahir tahun 2020, dalam periode kepengurusan 2019-2021 Forum Anak Kota Solok. Data-data menunjukkan bahwa tahun 2019 Forum Anak Kota Solok aktif menyuarakan dalam berbagai pertemuan dengan pemerintah terkait perlindungan anak dari bahaya rokok. Artinya, Perda Kota Solok No. 1 Tahun 2020 diterbitkan, salah satu faktornya adalah Forum Anak Kota Solok yang aktif menjalin komunikasi dengan Pemerintah Kota Solok dalam bentuk komunikasi advokasi anak dari bahaya rokok. Melihat keberhasilan komunikasi Forum Anak Kota Solok dan lahirnya regulasi tentang anak dan rokok dalam bentuk Perda. Peneliti ingin melihat lebih dalam strategi komunikasi pengurus Forum Anak Kota Solok kepada pemerintah dan masyarakat dalam hal komunikasi advokasi perlindungan anak dari bahaya rokok.

Questions research penelitian ini: 1) Apa unsur-unsur dan strategi komunikasi advokasi Forum Anak Kota Solok kepada pemerintah dan masyarakat Kota Solok tentang anak dan bahaya rokok perspektif teori David K. Berlo, 2) Bagaimana proses konstruksi sosial yang dibangun Forum Anak Kota Solok dalam mempengaruhi pemerintah tentang anak dan bahaya rokok. Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui unsur-unsur strategi komunikasi advokasi Forum Anak Kota Solok kepada pemerintah dan masyarakat Kota Solok tentang anak dan bahaya rokok perspektif teori David K. Berlo, 2) Untuk Mengetahui proses konstruksi sosial yang dibangun Forum Anak Kota Solok dalam mempengaruhi pemerintah tentang anak dan bahaya rokok.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Sugiyono, 2013, hal. 7) dan deskriptif yang mendeskripsikan dan mencari makna, pemahaman dan *verstehen* dari sebuah kejadian, fenomena dalam sebuah masyarakat (Yusuf, 2017, hal. 328). Batasan masalah penelitian ini ada dua yaitu subjek dan objek. Subjek penelitiannya adalah Forum Anak yang berlokasi di Kota Solok dengan strategi komunikasi dan konstruksi sosial sebagai objeknya. *Purposive sampling* akan digunakan untuk menentukan informan yaitu penentuan informan dengan mempertimbangkan informasi maksimal yang akan diperoleh (Yusuf, 2017, hal. 369). Teknik penelitian dengan wawancara terencana tapi tidak terstruktur (Yusuf, 2017, hal. 372–379). Terakhir teknik analisis data penelitian yang didapat menggunakan model Miles dan Huberman dengan tiga tahap; 1) Reduksi data, 2) *Display* data dan, 3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Yusuf, 2017, hal. 407–409). Objek penelitian yang diambil hanya pada strategi komunikasi dan proses kontruksi sosial Forum Anak Kota Solok kepada Pemerintah Kota Solok tentang anak dan bahaya rokok.

PEMBAHASAN

Literatur Review

Peneliti terdahulu telah banyak Forum Anak sebagai lapangan penelitiannya. Menyuguhkan berbagai sudut pandang dalam mengkaji Forum Anak. “Kontribusi Forum Anak Daerah Kepahiang Provinsi Bengkulu (FADEK) dalam Perlindungan Hak Anak” merupakan judul penelitian oleh Eka Aulia Rizki dkk, dan tujuan penelitian untuk mengetahui kontribusi program Forum Anak Daerah Kepahiang (FADEK) dalam melindungi hak anak di daerah Kepahiang. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitiannya, bahwa FADEK berkontribusi kepada pemerintah untuk mewujudkan kota layak anak. Sedangkan kontribusi untuk anggota forum menanamkan nilai kepada mereka sebagai pelopor dan pelapor dalam rangka memperjuangkan hak mereka, dan teman-teman sesama anak. FADEK juga memberikan Pendampingan kepada anak yang terlibat dalam kasus hukum adat dan pidana (E. A. Rizki, Warsah, & Jaya, 2020, hal. 207–208).

Devi Ayu Rizki dkk dalam prosiding menulis “Pemenuhan Hak Partisipasi Anak Melalui Forum Anak dalam Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak di Kota Bandung”. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui sejauh mana pemenuhan hak anak partisipasi anak melalui Forum Anak dalam implementasi kebijakan kota layak anak. Memakai pendekatan kualitatif dan analisis data versi Miles dan Huberman: reduksi data, display data dan kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan pelibatan anak dalam kegiatan pengambilan keputusan di tingkat daerah masih belum maksimal, dan banyak fasilitator anak yang belum terlatih tentang hak anak sehingga banyak suara anak yang belum bisa disampaikan kepada pemangku kepentingan di pemerintah Kota Bandung (D. A. Rizki, Sulastri, & Irfan, 2016).

Selanjutnya, Forum Anak juga diteliti Friandry Windisany Thoomaszen berjudul “Peran Keluarga dalam Pemenuhan Hak Partisipasi Anak pada Forum Anak Kota Kupang (FAKK)”. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui peran orangtua dalam pemenuhan hak partisipasi anak. Sumber informan dipilih dengan *purposive sampling*, dengan teknik wawancara dan observasi, *Focus Group Discussion*, dokumentasi jika dibutuhkan. Hasil penelitiannya di NTT yang memiliki budaya patriarki berdampak pada cara mendidik anak yang otoriter. Orang dewasa selalu benar sehingga tidak maksimal partisipasi anak dalam sebuah keluarga dalam mengambil keputusan terutama tentang diri anak. (Thoomaszen, 2017, hal. 82)

Di Kecamatan Sungai Pinang, Rizki Almira dan Enos Paselle meneliti “Implementasi Program Forum Anak dalam Rangka Penanggulangan Kenakalan Anak di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda”. Fokus penelitian bagaimana implementasi program Forum Anak dalam penanggulangan kenakalan remaja. Memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa Implementasi Forum Anak sudah terlaksana melalui disposisi, struktur birokrasi dan komunikasi. Hambatan dalam implementasi tersebut salah satunya kurangnya pengetahuan orangtua tentang Forum Anak tersebut, sedangkan faktor pendukungnya terjadi komunikasi lintas sektoral dengan pemerintah setempat dan pihak terkait (Almira & Paselle, 2020, hal. 22).

“Partisipasi Forum Anak Banyumas dalam Mewujudkan Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Banyumas Ditinjau dari Perspektif *Multi Stake Holder Partnerships*” dikaji oleh Irma

Alviana dkk. Menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Pemilihan informan berdasarkan pertimbangan data yang akan dicari, yaitu *purposive sampling*. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian, 1) Forum anak sebagai media penyalur aspirasi anak, bisa sebagai pelapor atau pelopor terkait dengan isu anak dan perlindungan khusus anak, 2) Forum anak merupakan sebuah kelembagaan dalam kabupaten layak anak, dan suara anak akan menjadi hal penting dalam mengambil kebijakan pembangunan, 3) Anak-anak di luar Forum Anak dijadikan sasaran dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan, 4) Anak-anak sudah dijadikan sebagai subjek dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan pemerintahan dan pihak terkait, dan 5) Keterlibatan Forum Anak dalam organisasi struktural tidak ditemukHASILan dikriminasi dan senioritas (Alviana, Rosyadi, Simin, & Idanati, 2021, hal. 282–283).

Distingsi penelitian ini mencoba memotret strategi komunikasi advokasi Forum Anak Kota Solok kepada pemerintah tentang anak dan bahaya rokok. Perspektif ini belum ada dikaji peneliti sebelumnya, khususnya di Forum Anak Kota Solok.

Landasan Teori

Dedy Mulyana menjelaskan manusia adalah makhluk sosial yang dikenal dengan *homo narrans* yaitu makhluk pencerita. Hanya dengan komunikasi, ‘bercerita’ bisa dilakukan, maka komunikasi adalah bagian penting untuk menuangkan ide-ide dan gagasan dari satu individu ke individu lain (Fajri, 2021, hal. 89). Komunikasi adalah komponen penting dalam perilaku manusia (Soyomukti, 2012, hal. 55), bahkan ditekankan banyak aspek dalam kehidupan manusia langsung dipengaruhi oleh komunikasi (Putri, 2017, hal. 1). Hafied Cangara dalam Prietsaweny Riris menjelaskan komunikasi asal katanya dari bahasa latin *communis* (bersama), atau membangun kebersamaan. Apa yang dibangun secara bersama dalam komunikasi? adalah makna dari sebuah komunikasi, sehingga komunikasi efektif jika makna telah dibangundan disepakati secara bersama (Simamora, 2021, hal. 1).

Selanjutnya jika komunikasi dilihat dari proses, merupakan kegiatan pengantaran gagasan dan ide dari sumber menuju sasaran. Sumber tersebut adalah pikiran manusia, begitu juga sasarannya adalah pikiran manusia. Dipahami, ide dan gasasan seorang manusia ditransfer melalui simbol komunikasi kepada pikiran manusia lain (Zahara, 2018, hal. 2). Dijelaskan lebih jauh oleh Desi Damyani Pohan dan Ulfi Sayidatul Fitria bahwa *communio* perlu upaya dalam mewujudkan yang kemudian menjadi kata kerja *communicare* dengan makna memberikan, membagikan, memberitahu, berhubungan, bertukar pikiran dengan orang lain atau komunikasi (Pohan & Fitria, 2021, hal. 31). Perlu juga dilihat definisi komunikasi menurut Heath dan Bryant yang mengatakan sekumpulan perilaku masyarakat secara kolektif menciptakan simbol dan makna dalam interaksi satu dengan yang lain (Heath & Bryant, 2000, hal. 49).

Komunikasi massa secara umum diartikan komunikasi publik terorganisir ditujukan kepada populasi masyarakat besar, tanpa ciri, anonim dan tidak memiliki ikatan sosial bahkan kesamaan satu dengan yang lainnya (McQuail, 2015, hal. 4). Disimpulkan, karakteristik utama

komunikasi massa adalah terorganisir, sasaran komunikasi dalam lingkup besar, komunikasi satu dengan yang lain tidak saling kenal, tidak ada ikatan dan kedekatan sosial.

Model komunikasi David K. Berlo

Model komunikasi David K. Berlo atau lebih akrab dengan *Berlos' Model of Communication* ditemukan dalam beberapa literatur. Seperti buku karya David K. Berlo (Berlo, 1960, hal. 30–32), kemudian Uma Narula (Narula, 2006, hal. 30–32), dan Putri Kinkin Yulianti Subarsa (Putri, 2017, hal. 72–73), selanjutnya dalam jurnal yang ditulis Mayasari (Sari, 2018, hal. 119–121). Model komunikasi ini menjelaskan secara sederhana bentuk struktur dari model komunikasi Berlo terdiri dari S-M-C-R-E (*Source, Message, Channel, Receiver, dan Effect*)

The Communication Source (S), dengan kata lain sumber pesan dan ide dalam diri komunikator. Faktor yang mempengaruhi komunikator adalah; keterampilan komunikasi, sikap, pengetahuan, sistem sosial dan budaya. *Source* bisa berupa individu maupun kumpulan-kumpulan individu yang melembaga seperti institusi, lembaga, partai, golongan, atau organisasi tertentu. *The Encoder*, disebut juga dengan penyandian dari ide dan gagasan dalam pikiran dituangkan ke dalam bentuk simbol baik verbal atau non-verbal. Dikenal juga dengan keterampilan motorik dalam diri komunikator seperti halnya mekanik vokal menghasilkan suara dan mekanik otot menghasilkan gerakan untuk menulis.

The Message (M), seperangkat simbol yang tersistem dengan baik. Lebih jauh *message* merupakan konten komunikasi. Sifat pesan yang disampaikan antara lain *to entertain, to educate, to persuade, dan to propagation*. Penyampaian pesan bisa lewat verbal (lisan dan tulisan) maupun non-verbal (isyarat dan simbol).

The Channel (C), saluran yang menghantarkan pesan dari komunikator kepada komunikan. Ada yang membagi *channel* ke dalam 3 bentuk; lisan, tulisan dan elektronik. Dari ketiga saluran tersebut dapat dikelompokkan lagi berdasarkan panca indera yaitu: 1) *Seeing* (melihat) menggunakan indera mata dan *channel*-nya harus visual seperti TV, koran, surat, tulisan, telegram dan lain-lain, 2) *Hearing* (mendengar) dengan indera telinga dan *channel*-nya bersifat audio seperti radio, telepon, suara, dan lain-lain, 3) *Touching* (peraba) dengan indera kulit dan *channel*-nya berupa sentuhan seperti tekstur, permukaan, suhu, gerakan, dan lain-lain, 4) *Smelling* (pembau) dengan indera hidung dan *channel*-nya berupa bau, dan 5) *Tasting* (mengecap) dengan indera lidah/mulut dan *channel*-nya berupa rasa. Antara *channel* dan *receiver* ada disebut proses *The Decoder*, hal ini sama dengan *encoder*, bedanya ini penyandian kembali yang dilakukan syaraf sensorik untuk diartikan ulang oleh komunikan.

The Communication Receiver (R), biasa disebut target dan sasaran komunikasi dalam bahasa umum dikenal komunikan. Siapa saja yang bisa menjadi *receiver*? Diantaranya publik, masyarakat, komunitas, kelompok, individu, khalayak, pendengar.

The Effect, umpan balik dari komunikan setelah menerima komunikasi dari komunikator. Umpan balik ini merupakan perubahan-perubahan (kognitif, afektif, dan konatif) pada diri komunikan seperti yang diinginkan komunikator, namun sebenarnya tidak selalu perubahan itu

sesuai dengan keinginan komunikator. Maka, untuk lebih aman dalam mengartikan umpan balik adalah reaksi komunikan kepada komunikator setelah menerima pesan, baik itu reaksi yang diharapkan atau tidak diharapkan. Umpan balik atau *feedback* bisa terjadi dalam dua kondisi; 1) Satu arah (*One way communication*), *feedback*-nya tidak langsung atau perubahan yang diharapkan tidak langsung seperti perubahan sikap, kepribadian, pendirian, 2) Dua arah (*Two way communication*), biasanya *feedback*-nya langsung bisa diterima, seperti perubahan keterampilan, dan pengetahuan dan lain-lain, serta 3) Multi Arah (*Multi way communication*), dan ini juga mendapatkan *feedback* langsung, sebab komunikasi multi arah, semua yang terlibat dalam komunikasi bisa sebagai komunikator langsung (Mulyana & Fahrurnisa, 2021, hal. 15–17). Hanya saja dalam beberapa keterangan lain *effect* dan *feedback* dibedakan, dengan menjelaskan bahwa *effect* merupakan dampak yang diberikan oleh komunikan, sedangkan *feedback* adalah tanggapan yang diberikan komunikan kepada komunikator.

Dalam berbagai sumber terdapat bermacam cara penulisan tentang model komunikasi Berlo. Ada yang menyebut dengan model S-M-C--R (*Source, Message, Channel, Receiver*) (Putri, 2017, hal. 72–73). Ada menyebut dengan S-M-C-R-E (*Source, Message, Channel, Receiver, Effect*) (Sari, 2018, hal. 119–121). Pada buku David K. Berlo menambahkan *encoder* dan *decoder*. Hal ini sebenarnya tidak saling membatalkan satu dengan yang lain, karena dapat dipahami inti teori ini adalah S-C-M-R (*Source, Message, Channel, Receiver*). Namun, ditambahkan atau tidak unsur *encoder* dan *decoder* dalam model tersebut, hakikatnya keduanya (*encoder* dan *decoder*) adalah sebuah keniscayaan dalam proses komunikasi. Karena pesan itu bisa dikirim dan diterima pasti melalui *encoding* dan *decoding*. Dan *effect* dari komunikator dianggap adalah proses sekunder, bahkan ada yang menambahkan menjadi *effect*, *feedback*, dan lingkungan, namun dalam bahasan ini tidak sampai membahas dan mempermasalahkan perbedaan-perbedaan yang ada. Untuk mengakomodir semua ragam pemahaman tentang model komunikasi Berlo, maka ditetapkan kerangka model Berlo adalah S-M-C-R-E (*Source, Message, Channel, Receiver, Effect*) dalam penelitian ini.

Strategi Komunikasi A-I-D-A (*Awareness, Interest, Desire dan Action*)

Strategi komunikasi adalah sekumpulan kegiatan yang kontiniu dan koheren, tersistematik, taktis, yang memungkinkan komunikan (khalayak), menentukan saluran yang efektif, serta mengembangkan dan mentransmisikan ide dan opini melalui saluran/media tersebut untuk tujuan mempertahankan sebuah perilaku tertentu (Tatham, 2008). Model A-I-D-A (*Awareness, Interest, Desire dan Action*) menggambarkan bagaimana komunikan memberikan persepsi kepada komunikator. Tahap pertama, *aware* komunikan yang tidak tahu akan menjadi tahu dan sadar dari penting pesan dari komunikator. Tahap kedua, *interest* bagaimana komunikator membuat komunikan bahwa pesan atau ide tersebut adalah bagus. Tahap ketiga, *desire* yang mana komunikator membuat keinginan bersama yang menawarkan keuntungan

dan hasil tertentu. Tahap keempat, *action* sebuah tindakan yang dilakukan berdasarkan ide atau gagasan yang ditawarkan komunikator kepada komunikan (Li & Yu, 2013).

Konstruksi Sosial Berger dan Luckmann

Dalam sosiologi komunikasi dijelaskan bahwa bahwa konstruksi sosial itu dilakukan oleh pihak penguasa, pemerintah atau yang punya power kepada bawahan, masyarakat atau elemen-elemen dibawahnya dalam relasi-kuasa. Misalnya seperti tokoh adat, pemerintah, figur, tokoh agama bisa melakukan konstruksi sosial terhadap masyarakat di bawahnya (Bungin, 2015). Sedangkan tahap konstruksi sosial ada tiga, yakni 1) Eksternalisasi, dimana ide-ide kedirian, maupun ide-ide dari sebuah lembaga akan dieksternalisasikan (disebarluaskan) ke dalam kondisi sosio-kultural tertentu, 2) Objektivasi, setelah kegiatan ekstrenalisasi tercapai maka objektivasi dilakukan agar konstruksi bisa diterima sebagai sebuah kemestian yang objektif, biasanya diinstusionalisasikan ke dalam norma dan lembaga, dan 3) Internalisasi, adalah akhir dari proses konstruksi sosial. Masyarakat akan dijadikan konsumen dari konstruksi sosial yang dilakukan (Bungin, 2008, hal. 188–194, 2011).

Hasil Penelitian

Profil Forum Anak (FA) Kota Solok

Forum Anak (FA) adalah organisasi yang dibentuk dan dibina oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Di tingkat daerah dibina langsung oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Bertujuan menjembatani komunikasi dan interaksi antara Pemerintah dengan anak-anak dalam rangka pemenuhan hak partisipasi anak.

Profil singkat Forum Anak (FA) Kota Solok berdasarkan arsip dokumen yang disimpan (D. F. A. K. Solok, 2022), sesuai struktur organisasi dengan pembina langsung Walikota Solok dan Wakil Walikota Solok. Di bawah struktur tersebut, ada Pendamping Kepala Dinas PPPA, Kabid PHA, Kasi di bidang PHA dan Data, Dan Staf di bidang PHA dan Data. Dan Forum Anak (FA) Kota Solok berada langsung di bawah struktur pemerintahan sebagai binaan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPPA) di dalam seksi Pengembangan dan Penguatan Kelembagaan di bidang PHA dan Data.

Sejarah singkat Forum Anak (FA) Kota Solok tergolong ke dalam 2 periode: periode substantif dan periode formalistik. Pada periode substantif artinya semangat dan kegiatan Forum Anak (FA) Kota Solok sudah ada sejak tahun 2008, kemudian sejak tahun 2014 sudah mulai ikut acara seperti *Gathering Day* Forum Anak (FA) Kota Solok sampai tahun 2018. Pada periode ini Forum Anak (FA) Kota Solok belum terlibat langsung dalam pertemuan-pertemuan yang melahirkan kebijakan tentang anak, melainkan hanya sebagai objek regulasi. Pada tahun 2018 Forum Anak (FA) Kota Solok baru dikukuhkan secara resmi di bawah binaan Badan KBPMP (Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat dan

Perempuan) Kota Solok. Dengan anggota lebih kurang 20 orang yang terdiri dari anak-anak utusan sekolah terpilih tingkat SMP dan SMA Kota Solok, dengan ketua pertama Forum Anak (FA) Kota Solok adalah Suci Wulandari dari SMK 1 Kota Solok. Dan terakhir tahun 2017 pembinaan Forum Anak (FA) Kota Solok di bawah Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak pada seksi pengembangan dan penguatan kelembagaan bidang PHA dan Data.

Dasar pembentukan Forum Anak (FA) Kota Solok adalah Undang-Undang Perlindungan Anak (UU PA) (Kesowo, 2022) dan Konvensi Hak Anak (KHA) pasal 12 (Simanjutak, 2019). Tujuan dan fungsi Forum Anak (FA) Kota Solok dibentuk untuk menjadi wadah menampung aspirasi anak di Kota Solok dan menjadi penghubung anak dengan pemerintah Kota Solok. Visi Forum Anak (FA) Kota Solok “Terwujudnya Kota Solok yang peduli hak-hak anak guna membangun generasi yang sehat, cerdas dan berakhlak mulia”, sedangkan misinya ada 3 poin: 1) Membangun kinerja organisasi yang solid, terbuka, independent, dan efektif dalam rangka membangun generasi yang berkualitas, 2) Merangsang kepedulian semua pihak agar dapat diberdayakan dalam pemenuhan hak-hak anak, dan 3) Memberikan wadah dan dorongan kepada anak, agar dapat mengembangkan potensinya sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan generasi yang berkualitas.

Komunikasi Forum Anak (FA) Kota Solok kepada Pemerintah tentang anak dan bahaya rokok

Forum Anak (FA) secara umum, khusus dalam hal ini Forum Anak (FA) Kota Solok aktif menyuarakan hak dan perlindungan anak, baik sebagai pelopor atau pelapor. Salah satu suara Forum Anak (FA) Kota Solok tentang masalah rokok dan bahayanya. Kemudian, salah satu faktor pendorong Perda Kota Solok No.1 Tahun 2020 lahir adalah suara dari Forum Anak (FA) Kota Solok (Amelia Mirani Dwinta, Wawancara, 20 Oktober, 2022) bahwa suara Forum Anak (FA) Kota Solok menjadi salah satu dari banyak faktor pendorong lahirnya Perda Kota Solok No.1 Tahun 2020.

Sasaran suara Forum Anak (FA) Kota Solok yaitu pemerintah, masyarakat. Media yang beragam digunakan Forum Anak (FA) Kota Solok dalam komunikasi kepada pemerintah, dan masyarakat. Respon-respon yang didapatkan beragam pula, dan yang paling istimewa Forum Anak (FA) Kota Solok mendapat hadiah dari pemerintahan Kota Solok berupa Perda Kota Solok No.1 Tahun 2020. Di dalamnya mengakomodir suara anak yang selama ini selalu dikomunikasikan kepada pemerintah dalam berbagai kesempatan baik personal maupun formal.

Perda Daerah Kota Solok No.1 Tahun 2020 secara umum aturan tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Kemudian dalam beberapa pasal dibunyikan khusus untuk anak seperti pada pasal Pasal 1 No.10 menyatakan “Tempat proses belajar-mengajar adalah tempat yang dimanfaatkan untuk kegiatan belajar, mengajar, pendidikan dan/atau pelatihan baik formal maupun non formal”. Jelas pada pasal tersebut bahwa tempat belajar mengajar alias sekolah adalah tempat dilarang merokok, dan tentu sekolah merupakan tempat belajar untuk mereka yang masih berkategori anak. Pasal 1 No.11 menjelaskan lebih eksplisit “Tempat anak bermain adalah tempat yang diperuntukkan untuk kegiatan

anak-anak". Tidak dapat ditafsirkan lain, kecuali tempat kegiatan dimana anak-anak berada.

Selanjutnya Pasal 3 poin b berbunyi "Melindungi penduduk usia produktif, anak, remaja dan perempuan hamil dari dorongan lingkungan dan pengaruh iklan dan promosi untuk inisiasi penggunaan dan ketergantungan terhadap bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk rokok". Dan pada Pasal 4 dijelaskan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) tersebut antara lain tempat-tempat yang ada anak yaitu Tempat proses belajar-mengajar, tempat anak bermain. Dapat disimpulkan bahwa dalam Perda Kota Solok No.1 Tahun 2020 ini jelas membuat kalimat-kalimat lugas yang berupaya melindungi anak dari paparan rokok dengan segala akibat yang ditimbulkan kepada anak.

Dari uraian diatas, tergambar bahwa aktifitas Forum Anak (FA) Kota Solok menyuarakan tentang anak bebas dan bahaya rokok memang menjadi salah satu faktor pendorong lahirnya Perda tersebut. Tidak hanya KTR, tapi juga pemerintah sudah tidak melakukan lagi kontrak baru dengan para pengiklan rokok, dan kontrak yang sudah berjalan hanya menunggu masa selesai kontraknya.

Komunikasi-komunikasi yang dilakukan Forum Anak (FA) Kota Solok kepada pemerintah Kota Solok dapat diuraikan dengan model David K. Berlo yang dikenal dengan *Berlo's Model*. Uraian dalam *Berlo's Model* adalah S-M-C-R-E (*Source, Message, Channel, Receiver, and Effect*). Selanjutnya, dibawah ini akan dinarasikan data tentang komunikasi advokasi Forum Anak (FA) Kota Solok kepada pemerintah, dan masyarakat.

Kepada Pemerintah, Forum Anak (FA) Kota Solok aktif menyuarakan upaya perlindungan anak, salah satu poinnya tentang bagaimana anak-anak di Kota Solok bebas dari rokok dan segala dampaknya. Komunikasi Forum Anak (FA) Kota Solok ada yang langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung yang pernah dilakukan antara lain Forum Anak (FA) Kota Solok mengirim utusan untuk menghadiri Musrenbang (Musyawarah Rencana Pembangunan). Keikutsertaan Forum Anak (FA) Kota Solok dalam Musrenbang semakin intens sejak tahun 2019. Pada tahun tersebut sampai sekarang Forum Anak (FA) Kota Solok selalu diajak dalam partisipasi membuat regulasi dan kebijakan khusus terkait hak anak. Artinya anak dilibatkan sebagai subjek bersama beberapa OPD (Organisasi Perangkat Daerah) terkait di Kota Solok. Hal ini berbeda dengan sebelumnya yang mana Forum Anak (FA) Kota Solok hanya dijadikan objek regulasi oleh pemerintah alias tidak ada partisipasi dalam proses pembuatan kebijakan dan regulasi tentang anak. Tentu komunikasi-komunikasi dilakukan dalam bentuk diskusi, curah pendapat antara Forum Anak (FA) Kota Solok dengan pihak pemerintah atau yang mewakili.

Kegiatan lain, Forum Anak (FA) Kota Solok juga menghadiri acara *capacity building* yang khusus diadakan untuk anak. Dalam acara tersebut juga diundang pihak pemerintah. Kemudian diisi dengan diskusi dan tanya jawab dari semua anggota yang hadir. Saat itu Forum Anak (FA) Kota Solok memanfaatkan momen menyampaikan aspirasi anak kepada pemerintah Kota Solok. Seperti yang pernah dilakukan pada akhir tahun 2019, acara *capacity building* dihadiri oleh Wakil Walikota Solok. Salah satu topik yang

dikomunikasikan dalam diskusi oleh Forum Anak (FA) Kota Solok tentang masalah anak dan bahaya rokok.

Selanjutnya tidak saja kepada pemerintah Forum Anak (FA) Kota Solok juga mengkomunikasikan aspirasi-aspirasi mereka kepada masyarakat luas tentang anak dan bahaya rokok. Banyak cara yang dipilih oleh Forum Anak (FA) Kota Solok mengkomunikasikan aspirasi anak kepada masyarakat umum. Antara lain dengan memanfaatkan pawai alegoris yang selalu diadakan setiap tahun bertepatan dengan HUT RI tanggal 17 Agustus. Anak-anak dari Forum Anak (FA) Kota Solok membawa spanduk yang bertuliskan “Stop Rokok”. Diarak sepanjang jalan selama pawai. Di dunia maya, Forum Anak (FA) Kota Solok juga mengkomunikasikan aspirasi tentang bahaya rokok untuk anak lewat postingan-postingan di Instagram.¹ Konten-konten yang ditampilkan dalam Instagram antara lain memposting ulang konten-konten tentang anak yang dibuat oleh KemenPPPA (Kementerian Pemberdayaan Perlindungan Perempuan dan Anak), tentang anak dan bahaya rokok. Dan juga memposting ulang konten-konten Ruandu (Ruang Anak Duni) *Foundation* yang terkait dengan anak dan bahaya rokok. Selain memposting postingan dari pihak KemenPPPA dan Ruandu, Forum Anak (FA) Kota Solok juga memproduksi sendiri pesan-pesan kepada masyarakat melalui Instagram seperti membuat sendiri *flyer* tentang anak dan bahaya rokok, dan pada waktu-waktu tertentu mengajak masyarakat mengkampanyekan tentang anak dan bahaya rokok dengan menyediakan Twibbon yang bertema anak bebas rokok.

Pada kesempatan lain, Forum Anak (FA) Kota Solok yang diwakili ketua pernah komunikasi pribadi dengan Wakil Walikota Solok pada tahun 2019. Dalam kesempatan itu Wakil Walikota Solok mendukung dan mengapresiasi. Bentuk apresiasi dituliskan pada sebuah kertas HVS yang langsung ditanda tangani oleh Wakil Walikota Solok.

Unsur-unsur Komunikasi Advokasi Forum Anak Kota Solok Kepada Pemerintah dan masyarakat perspektif teori David K. Berlo

1. *Source*, diartikan sumber dari mana komunikasi berasal, biasa juga disebut *sender*, atau komunikator. Komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan kepada komunikan (sasaran komunikasi). Forum Anak (FA) Kota Solok secara mudah bisa ditebak menjadi komunikator dalam komunikasi dengan berbagai pihak seperti pemerintah, masyarakat dan individu. Namun, pada waktu yang sama jika komunikasi yang dijalin adalah bersifat bukan satu-arah (*one-way communication*), seperti dua-arah atau multi-arah, maka komunikan dari Forum Anak (FA) Kota Solok disaat menjadi komunikan juga bisa menjadi komunikator. Ketika Forum Anak (FA) Kota Solok berkomunikasi langsung secara pribadi ke rumah Wakil Walikota Solok. Langsung mendapat apresiasi berupa dukungan nyata pada selembar kertas yang di tandatangi Wakil Walikota Solok, dengan isi pernyataan “mendukung Kota Solok menjadi Kota Layak Anak”.

Di sisi lain bisa dilihat Forum Anak (FA) Kota Solok juga melakukan komunikasi satu-arah (*one-way communication*) kepada publik/masyarakat dan pemerintah. Disini

¹ Instagram Forum Anak (FA) Kota Solok tidak dapat diakses lagi sejak tahun 2022 karena *dibanned* oleh pihak Instagram. Ditengarai oleh kurang lengkap data yang diberikan kepada pihak instagram saat membuat akun.

satu-arah (*one-way communication*) sebagai komunikator satu arah menyampaikan pesan tanpa ada *feedback* langsung dari komunikan yang dituju. Hal ini dibuktikan pesan-pesan anti-rokok disampaikan lewat poster yang dibawa pada pawai alegoris 17 Agustus setiap tahun. Kemudian poster dan postingan tentang anti-rokok dimuat di Instagram.

2. *Message*, dari data penelitian bahwa pesan-pesan yang disampaikan oleh Forum Anak (FA) Kota Solok selaku komunikator umumnya muatan pesan tentang anak terbebas dari rokok. Bagaimana anak-anak harus dilindungi dari rokok, baik sebagai perokok atau pun perokok pasif. Karena hal tersebut sama-sama berdampak buruk untuk kesehatan dan masa depan anak-anak terutama di Kota Solok. Jika dikalsifikasi maka pesan dikemas dalam bentuk audio (komunikasi langsung dengan mulut) visual (banner, postingan Instagram).
3. *Channel*, merupakan saluran atau media yang dijadikan tempat/kondisi bertransmisinya pesan sehingga mencapai komunikan. Forum Anak (FA) Kota Solok menggunakan beberapa *channel* atau media. Dalam beberapa kesempatan media yang digunakan dalam menyampaikan pesan anti-rokok untuk anak berupa media sosial online seperti instagram, dan kabarnya Forum Anak (FA) Kota Solok tidak memiliki media sosial *facebook*. Kemudian selebihnya Forum Anak (FA) Kota Solok menggunakan media komunikasi langsung dengan pihak pemerintah yaitu langsung menemui Wakil Waliota Solok di rumah pribadi, atau terlibat dalam diskusi-diskusi yang di dalamnya ada pihak pemerintah yang menjadi komunikannya.
4. *Receiver*, tentu tidak bisa dipungkiri yang menjadi penerima pesan atau *receiver* disini adalah pihak pemerintah Kota Solok. Karena pemerintah Solok menjadi sasaran komunikasi yang dimaksud Forum Anak (FA) Kota Solok. Agar suara anak khusus tentang anti-rokok tersampaikan.
5. *Effect*, setelah serangkain proses komunikasi yang dilakukan oleh Forum Anak (FA) Kota Solok kepada pihak pemerintah terutama. Ada beberapa *effect* nyata yang diperoleh oleh Forum Anak (FA) Kota Solok selaku komunikator. Antara lain: 1) Berupa dukungan tertulis maupun tidak tertulis dari pihak pemerintah Solok, seperti dukungan Wakil Walikota Solok dalam bentuk tulisan yang langsung ditandatangani, 2) Forum Anak (FA) Kota Solok sejak 2019 sudah dilibatkan sebagai subjek dalam kegiatan-kegiatan Musrenbang (Musyawarah Rencana Pembangunan) kota Solok, yang sebelumnya Forum Anak (FA) Kota Solok hanya sebagai objek dari regulasi-regulasi yang dilahirkan terkait anak, 3) Paling Fenomenal *effect* yang dirasakan adalah lahir Perda Kota Solok No.1 Tahun 2020 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Salah satu objek yang disasar dalam UU tersebut adalah anak-anak. Semua kondisi, tempat yang ramai-anak dimasukkan ke dalam Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Ini, tentu *effect* yang sangat baik bagi Forum Anak (FA) Kota Solok dan anak-anak di Kota Solok. Karena, selangkah lebih maju dalam memberi perlindungan kepada anak-anak di Kota Solok.

Strategi AIDA dalam Komunikasi Forum Anak (FA) Kota Solok Kepada Pemerintah

Merujuk teori A-I-D-A (*Awareness, Interest, Desire* dan *Action*) dan ketiak dimplementasikan dalam kasus komunikasi advokasi Forum Anak (FA) Kota Solok kepada Pemerintah dalam upaya perlindungan anak dari bahaya rokok bisa diuraikan sebagai berikut.

Tahap *awareness* (kesadaran) Forum Anak (FA) Kota Solok telah menyuarakan pesan-pesan terkait perlindungan anak dari bahaya rokok. Dalam berbagai kegiatan dilakukan semacam memberi kesadaran kepada pemerintah dan masyarakat bahwa anak-anak harus dilindungi dari bahaya rokok. Membuka ruang kesadaran pemerintah dan masyarakat bahwa rokok akan menjadi masalah utama anak sekarang dan akan datang. Kegiatan tersebut lewat pawai alegoris, lewat kekuatan media sosial Instagram, dan pertemuan-pertemuan formal maupun informal dengan berbagai pihak pemerintah maupun elemen masyarakat.

Tahap *interest* (ketertarikan), komunikasi pada tahap ini komunikator yaitu Forum Anak (FA) Kota Solok melakukan penyampaian pesan-pesan masif kepada masyarakat dan pemerintah. Memberikan informasi bahwa anak-anak butuh perlindungan dari semua pihak dalam menjauhan mereka dari bahaya rokok. Demi kelanjutan generasi bangsa yang sehat produktif. Bisa hidup sehat tanpa rokok.

Tahap *desire* (keinginan), Forum Anak (FA) Kota Solok mencoba menawarkan ide anak bebas rokok dengan memberikan gambaran keuntungan-keuntungan kepada pemerintah dan masyarakat. Pada tataran ini Forum Anak (FA) Kota Solok menyuguhkan data-data argumentatif tentang anak dan bahaya rokok, mulai dari kematian anak, terganggunya tumbuh kembang anak dan masalah kesehatan yang didapat anak jika sebagai perokok aktif maupun pasif.

Terakhir tahap *action* (tindakan), tindakan-tindakan yang diinginkan Forum Anak (FA) Kota Solok dari komunikan (pemerintah dan masyarakat) salah satu adanya regulasi dari pemerintah untuk Kota Solok layak anak, khusus dalam bahaya anak dan rokok. Hal ini yang sudah dilakukan pemerintah Kota Solok (sebagai komunikan) melakukan *action* berupa berupaya melalui regulasi Perda Kota Solok No.1 Tahun 2020. Dalam UU tersebut anak-anak di-*setting* agar bisa meminimalisir bahaya rokok bagi anak di Kota Solok.

Kontruksi Sosial Berger dan Luckmann dalam komunikasi Forum Anak (FA) Kota Solok

Perspektif teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann bahwa sosial di konstruksi oleh orang yang memiliki kekuasaan/power untuk melegitimasi konstruksi sosial yang akan disebarkan secara masif kepada masyarakat luas. Dalam kasus Komunikasi Forum Anak (FA) Kota Solok dengan pihak pemerintahan terlihat dalam mengkonstruksi nilai sosial bahwa rokok harus dijauhan dari anak-anak Kota Solok. Disini bukan pihak penguasa dan pemimpin yang memepengaruhi elemen, lembaga atau masyarakat tertentu. Melainkan, salah satu lembaga yang disebut Forum Anak (FA) Kota Solok secara hirarki berada di bawah penguasa dalam hal ini pemerintah Kota Solok. Telah dijelaskan secara struktur Forum Anak (FA) Kota Solok di bawah DPPPA (Dinas Pemberdayaan Perempuan

dan Perlindungan Anak) Kota Solok, dan DPPA langsung di bawah pemerintahan Kota Solok. Jika mengiktui teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann harusnya pemerintah yang mempengaruhi masyarakat, lembaga atau elemen masyarakat. Kenyataan, Forum Anak (FA) Kota Solok sebagai elemen masyarakat dibawah struktur pemerintahan Kota Solok yang mempengaruhi pihak penguasa atau pemerintah untuk menerima nilai-nilai tentang perlunya anak-anak Kota Solok dijauhkan dari rokok dan segala akibat yang ditimbulkan kemudian hari. Merujuk pada posisi komunikasi Forum Anak (FA) Kota Solok dan Pemerintah, maka disimpulkan bukan pemerintah yang menjadi pengkonstruksi sosial nilai tentang anak bebas rokok seperti teori Berger dan Luckmaan, melainkan Forum Anak (FA) Kota Solok sebagai pengkonstruksi dan mempengaruhi penguasa atau pemerintah Kota Solok.

Lebih jauh teori konstruksi sosial Berger dan Luckmaan mengatakan konstruksi sosial atas realita ada tiga tahap: 1) Eksternalisasi, proses ini menggambarkan bagaimana sebuah ide terus menerus digulirkan dalam sebuah sosio-kultural bisa fisik atau pun mental. Forum Anak (FA) Kota Solok sebagai lembaga pelapor dan pelopor anak Kota Solok salah satu ide perlindungan untuk anak adalah dampak buruk rokok terhadap anak. Ide ini kemudian di eksternalisasikan ke dalam pemerintah dan masyarakat umum dalam berbagai kesempatan. Lewat pawai alegoris, pertemuan-pertemuan penting dengan masyarakat dan pemerintah, Forum Anak (FA) Kota Solok selalu melakukan kegiatan eksternaliasi ide tentang perlindungan anak tentang bahaya rokok untuk anak, 2) Objektifikasi, tahap ini Forum Anak (FA) Kota Solok melakukan objektifikasi terhadap ide yang telah dieksternalisasi dalam bentuk permohonan kepada pemerintah sebagai pembuat regulasi agar ide anak bebas rokok bisa diterima sebagai konstruksi sosial. Dan, pemerintah Kota Solok menginstitutionalisaikan dalam bentuk Perda Kota Solok No.1 Tahun 2020 yang di dalamnya ada aturan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) untuk perlindungan anak Kota Solok, terakhir 3) Internalisasi, tahap ini sejak Perda Kota Solok No.1 Tahun 2020 diterbitkan sampai sekarang masih dalam proses internalisasi nilai-nilai dan ide dari Forum Anak (FA) Kota Solok tentang anak bebas rokok. Realitanya Pemerintah sudah memberlakukan UU tersebut. Pemerintah Kota Solok juga melakukan pemberian insentif kepada warga Kota Solok yang bisa berhenti merokok akan diganjar dengan uang satu juta rupiah. Iklan-iklan rokok juga tidak diperbolehkan dalam wujud tidak membuat kontrak baru iklan rokok, dan menunggu habis masa kontrak iklan rokok bagi yang sudah terlanjur.

SIMPULAN

Setelah data penelitian ini diuraikan berdasarkan beberapa perspektif teori, dapat dideskripsikan tentang unsur komunikasi dalam komunikasi advokasi Forum Anak (FA) Kota Solok mulai dari *source* di pihak Forum Anak (FA) Kota Solok, *message*-nya tentang anak dan bahaya rokok, *channel* dipilih komunikasi pribadi, komunikasi lewat pertemuan-pertemuan pemerintah, membawa spanduk ketika pawai alegoris 17 Agustus, maupun media sosial Instagram, dan *receiver* adalah pemerintah dan unsur pemerintah Kota Solok.

Strategi komunikasi advokasi yang dilakukan memakai konsep model A-I-D-A. Mulai dari tahap *awarenes* memberi kesadaran kepada pemerintah dan masyarakat bahwa isu anak dan bahaya rokok adalah isu bersama. Sampai pada tahap *action* berupa lahirnya produk regulasi dari pemerintah yaitu Perda Kota Solok No.1 Tahun 2020. Namun dari sisi masyarakat belum ada *action* yang nyata mendukung upaya perlindungan anak dari bahaya rokok.

Sedangkan konstruksi sosial yang dilakukan Forum Anak (FA) Kota Solok berbeda dengan teori Berger dan Luckman. Dalam teori Berger dan Luckmann menjelaskan bahwa dalam konstruksi sosial, yang bisa melakukannya hanyalah orang yang punya power seperti pemerintah, tokoh adat, tokoh agama, penguasa. Namun, menariknya dalam kasus penelitian ini malah bukan pemerintah yang menjadi tukang konstruksi sosial tentang nilai-nilai bahaya rokok bagi anak, melainkan pihak yang di bawah. Forum Anak (FA) Kota Solok secara struktural berada di bawah pemerintah Kota Solok. Namun kita lihat realisasinya, Forum Anak (FA) Kota Solok yang melakukan konstruksi sosial dengan sasaran pemerintah Kota Solok. Kasus ini jika dilihat hanya dalam komunikasi Forum Anak (FA) Kota Solok kepada Pemerintah Kota Solok. Mungkin beda lagi hasilnya ketika Pemerintah Kota Solok melakukan konstruksi sosial kepada masyarakat umum terkait dengan anak dan Rokok. Mungkin bisa dipaparkan dalam penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, R., & Paselle, E. (2020). Implementasi Program Forum Anak dalam Rangka Penanggulangan Kenakalan Anak di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. *JPBM: Journal of Policy & Bureaucracy Management*, 1(1), 22–33. Diambil dari <https://jpbm.fisip-unmul.ac.id/site/index.php/jpbm/article/view/4/3>
- Alviana, I., Rosyadi, S., Simin, S., & Idanati, R. (2021). Partisipasi Forum Anak Banyumas dalam Mewujudkan Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Banyumas Ditinjau dari Perspektif Multi Stakeholder Partnerships. *JDKP Jurnal Desentralisasi dan Kebijakan Publik*, 2(2), 277–287. Diambil dari <https://doi.org/10.30656/jdkp.v2i2.3738>
- Berlo, D. K. (1960). *The Process of Communication*. New York: Holt, Rinehart, and Winston, Inc.
- Bungin, B. (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Bungin, B. (2011). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Bungin, B. (2015). *Komunikasi Pariwisata (Tourism Communication), Pemasaran dan Brand Destinasi*. Kencana Prenada Media.
- Fajri, M. (2021). Missionaris Zaman Kolonial di Tanah Batak: Refleksi Urgensi Komunikasi Dakwah Indigenous. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 12(01), 88–105. Diambil dari

- <https://www.ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir/article/view/2188>
- Heath, R. L., & Bryant, J. (2000). *Human Communication Theory and Research Concept, Context, and Challenges*. London: Lawrence Erlbaun Associates.
- Kemenpppa. (2018). Anak Indonesia Hebat Tanpa Rokok. Diambil dari <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2019/anak-indonesia-hebat-tanpa-rokok>
- KemenPPPA. (2019). Tekan Bahaya Rokok pada Anak Tekan Bahaya Rokok pada Anak, Forum Anak Harus Jadi Pelopor Hidup Sehat. Diambil dari <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2444/tekan-bahaya-rokok-pada-anak-forum-anak-harus-jadi-pelopor-hidup-sehat>
- Kesowo, B. (2022). Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2022 Tentang Perlindungan Aanak. Diambil dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/44473/uu-no-23-tahun-2002>
- Li, J., & Yu, H. (2013). An Innovative Marketing Model Based on AIDA: A Case form E-Bank Campus-Marketing by China Construction Bank. *iBusiness*, 5(3b), 47–51. Diambil dari <https://doi.org/10.4236/ib.2013.53B010>.
- McQuail. (2015). *The International Encyclopedia of Political Communication*. (G. Mazzoleni,Ed.) (1 ed.). New York: John Wiley & Sons, Inc. Diambil dari <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/9781118541555.wbiepc155>
- Mulyana, A. M., & Fahrunnisa. (2021). Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Program Peningkatan Kapasitas Petani Jagung Di Kabupaten Sumbawa. *Kanganga Komunika: Journal of Communication Science*, 3(1), 10–19. Diambil dari <https://doi.org/https://doi.org/10.36761/kagangakomunika.v3i1.1053>
- Narula, U. (2006). *Communication Models*. New Delhi: Atlantic.
- P2PTM Kemenkes RI. (2018). WHO: Rokok Tetap Jadi Sebab Utama Kematian dan Penyakit. Diambil dari <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-/who-rokok-tetap-jadi-sebab-utama-kematian-dan-penyakit>
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). Jenis-Jenis Komunikasi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2(3), 29–37. Diambil dari <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss/article/view/158/132>
- Putri, K. Y. S. (2017). *Teori Komunikasi*. (D. Angraeni,Ed.) (1 ed.). Jakarta Selatan: Nerbitinbuku.com (Kelompok Rakyat Merdeka Books).
- Rizki, D. A., Sulastri, S., & Irfan, M. (2016). Pemenuhan Hak Partisipasi Anak Melalui Forum Anak dalam Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak di Kota Bandung. *Prosiding KS: Riset & PKM*, 3(3), 292–428. Diambil dari <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/viewFile/13778/6581>
- Rizki, E. A., Warsah, I., & Jaya, G. P. (2020). Kontribusi forum anak daerah Kepahiang provinsi Bengkulu (FADEK) dalam perlindungan hak anak. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 15(2), 207–224. Diambil dari <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/yinyang.v15i2.3947>
- Sari, M. (2018). Peranan Komunikasi Dalam Penyuluhan Pertanian Untuk Pengembangan

- Kemampuan Pelaku Kegiatan Pertanian. *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 2(1), 116–124. Diambil dari <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/komunikologi.v2i1.5460>
- Simamora, P. R. T. (2021). *Komunikasi Organisasi*. (W.M. Kifti & J. Hutahean,Ed.) (1 ed.). Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Simanjutak, L. (2019). Refleksi dari KHA Pasal 12. Diambil dari <https://www.unicef.org/indonesia/id/stories/refleksi-dari-kha-pasal-12>
- Solok, D. F. A. K. (2022). *Profil Forum Anak Daerah Kota Solok*. Kota Solok: Forum Anak Kota Solok.
- Solok, W. Peraturan Daerah Kota Solok Nomor 1 Tahun 2020 (2020). Kota Solok. Diambil dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/154437/perda-kota-solok-no-1-tahun-2020>
- Soyomukti, N. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (M. Sandra,Ed.) (2 ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (19 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Syahrial, M. (2022). Pemkot Solok Beri Insentif Rp 1 Juta kepada Warganya yang Bisa Berhenti Merokok. Diambil dari <https://regional.kompas.com/read/2022/10/15/083611578/pemkot-solok-beri-insentif-rp-1-juta-kepada-warganya-yang-bisa-berhenti?page=all>
- Tatham, S. (2008). *Strategic Communication: A Primer*. Shrivenham: Defence Academy of the United Kingdom.
- Thoomaszen, F. W. (2017). Peran Keluarga dalam Pemenuhan Hak Partisipasi Anak pada Forum Anak Kota Kupang (FAKK). *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 6(2), 82–97.
- Unicef. (2021). *Perlindungan Anak Saat Covid-19*. Diambil dari [https://www.unicef.org/indonesia/media/5601/file/Perlindungan anak di tengah pandemi COVID-19.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/5601/file/Perlindungan%20anak%20di%20tengah%20pandemi%20COVID-19.pdf)
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (4 ed.). Jakarta: Kencana.
- Zahara, E. (2018). Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi. *Jurnal Warta*, (56).